

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota wisata, selain itu kekayaan budaya yang dimiliki oleh kota yang dipimpin raja itu menjadikan Kota Yogyakarta kota istimewa. Pertumbuhan perguruan tinggi dan bertambahnya tempat-tempat wisata menyebabkan pertumbuhan volume kendaraan yang ada di kota istimewa ini semakin cepat. Kota Yogyakarta merupakan pintu gerbang masuknya pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat strategis. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya perguruan tinggi negeri maupun swasta ternama yang berada di Kota Yogyakarta dan banyaknya juga obyek wisata, menjadikan Yogyakarta sebagai kota favorit untuk dikunjungi atau ditempati. Di kota istimewa ini setiap tahunnya mengalami pertumbuhan penduduk dan kebutuhan transportasi yang cukup tinggi, sehingga menyebabkan perlu ditambahkan ruang prasarana lalu lintas seperti jalan, lokasi parkir dan yang lainnya. Transportasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian. Akibat dari kegiatan transportasi arus lalu lintas menjadi cukup ramai, sehingga pemerintah diharapkan untuk bisa memenuhi kenyamanan lalu lintas.

Masalah lalu lintas di wilayah perkotaan Yogyakarta menjadi gejala yang perlu diperhatikan dan ditangani secara bijak. Wilayah perkotaan Yogyakarta memiliki pusat-pusat kegiatan yang sibuk dan terus berkembang, terutama

tingginya tingkat perjalanan sebagai penyebab permasalahan. Kemacetan lalu lintas di beberapa lokasi menyebabkan menurunnya tingkat pelayanan ruas jalan dan persimpangan, sehingga tidak dikatakan nyaman lagi, diiringi dengan tingginya tingkat polusi dan emisi tingkat kebisingan kendaraan, merupakan akibat dari permasalahan tersebut. Sebagai contoh, di Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan), Kabupaten Sleman, Yogyakarta, setiap harinya mengalami kemacetan.

Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan), Kabupaten Sleman, Yogyakarta, awal mulanya jalan tersebut bukan sebagai jalan umum melainkan jalan khusus yang dimiliki oleh Dinas Pengairan PU Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai jalan inspeksi saluran. Seiring berjalannya waktu Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan), bermanfaat menjadi jalan alternatif.



Gambar 1.1 Lokasi Jalan Inspeksi Selokan Mataram
Sumber : Google maps 2016

Meningkatnya volume lalu lintas yang berada di wilayah perkotaan Yogyakarta menjadikan jalan alternatif Selokan Mataram (Gejayan-Seturan), Kabupaten Sleman, Yogyakarta, sebagai jalan umum. Pembangunan jalan sebagai salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam pembangunan infrastruktur sebagai contoh sarana transportasi yang memudahkan masyarakat wilayah perkotaan Yogyakarta untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Pembangunan yang efisien dan efektif perlu perancangan dengan pertimbangan sesuai pembangunan tersebut dalam penataan ruang. Interaksi antara tata guna lahan yang satu dengan yang lain sehingga muncul kebutuhan transportasi, baik secara alami atau terencana. Terjadinya interaksi antar tata guna lahan dapat dengan efektif, efisiensi dan tertata dengan baik, jadi perlu perancangan umum tata ruang perkotaan yang mampu memecahkan masalah.



Gambar 1.2 Lokasi Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)
Sumber : Google maps 2016

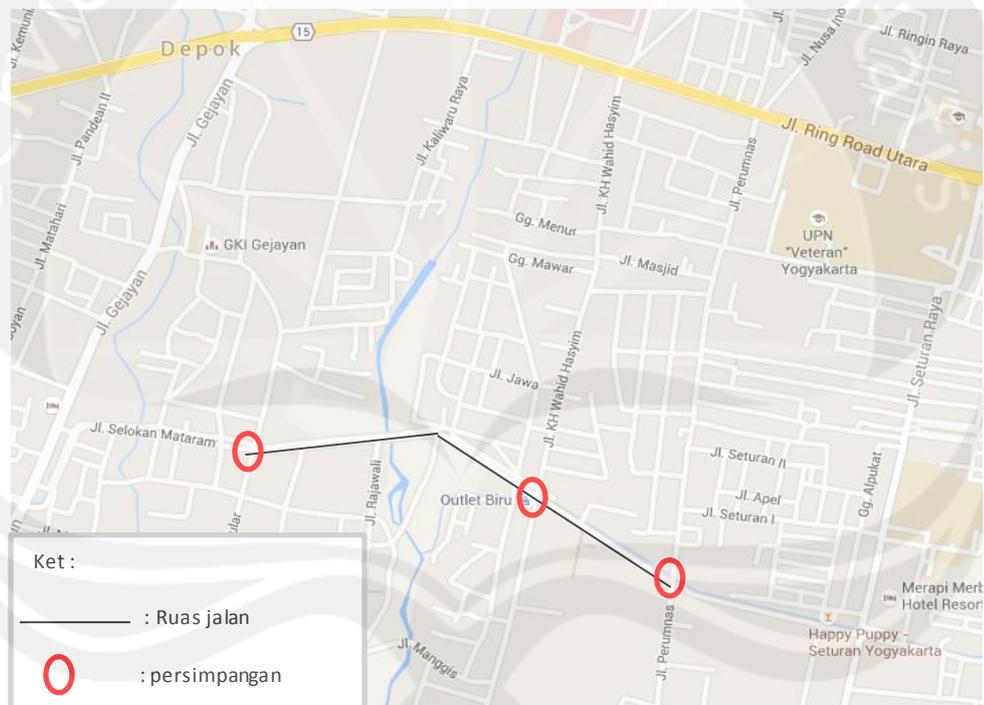
Dalam kasus permasalahan lalu lintas di wilayah perkotaan Yogyakarta sudah dilakukan beberapa perencanaan penambahan jalur lalu lintas di beberapa ruas jalan dan dibutuhkan penanganan berupa manajemen lalu lintas dan ruas jalan, termasuk di persimpangan Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Perumnas, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan KH Wahid Hasyim, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan Tantulur, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.3 Kemacetan di Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)
Sumber : Google maps 2016

Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan) saat ini merupakan jalan yang cukup padat arus lalu lintasnya. Jalan ini diapit oleh beberapa jalan besar dengan volume lalu lintas yang padat yaitu, Jalan Adisujipto, Jalan Gejayan dan Jalan *Ringroad* Utara. Persimpangan yang ada pada Jalan Selokan Mataram (Gejayann-Seturan) merupakan salah satu titik yang sering terjadinya kemacetan khusus pada jam-jam tertentu contohnya sore hingga malam hari. Dari permasalahan yang

terjadi saat ini, Dinas Pekerjaan Umum Binamarga Daerah Istimewa Yogyakarta merencanakan penambahan jalur lalu lintas di bagian utara Selokan Mataram dengan menggunakan metode jalinan tunggal pada persimpangan Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Perumnas, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan KH Wahid Hasyim, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan Tantular.



Gambar 1.4 Daerah Lokasi Penelitian Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)
Sumber : Google maps 2016

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana kinerja persimpangan saat ini di Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Perumnas, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan KH

Wahid Hasyim, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Tantular, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelum penambahan jalur lalu lintas di bagian utara selokan ?

2. Bagaimana kinerja persimpangan jalan Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Perumnas, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan KH Wahid Hasyim, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Tantular, Daerah Istimewa Yogyakarta, setelah penambahan jalur lalu lintas di bagian utara selokan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur kinerja lalu lintas pada ruas jalan saat ini dan yang akan datang.
2. Memberikan solusi-solusi penanganan yang mungkin dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah lalu lintas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui penyebab dari kemacetan dan memberi solusi yang ada di simpang empat Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Perumnas, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan KH Wahid Hasyim, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Tantular, Daerah Istimewa Yogyakarta, akibat penambahan jalur lalu lintas di sebelah utara Selokan Mataram.

1.5. Batasan Masalah

Dengan pertimbangan karena luasnya lingkup permasalahan yang terkait dalam penelitian ini, maka penelitian ini mempunyai batasan masalah, antara lain:

1. Penelitian ini hanya memprediksi kinerja pertumbuhan lalu lintas pada Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan).
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan bangkitan/tarikan akibat jalur baru pada Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan).
3. Penelitian dilakukan selama 3 hari.
4. Pengambilan data dalam tiga hari di bagi menjadi 3 sesi masing-masing selama 1 jam yaitu pagi 07.00-08.00 WIB, siang 12.00-13.00 WIB dan sore 16.00-17.00. penelitian dilakukan selama 1 jam.
5. Analisa menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI)

1.6. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, menemukan penelitian yang dapat dijadikan literatur, diantaranya adalah:

1. Analisa Kinerja Simpang Empat Lengan Tidak Bersinyal Jalan Seturan Raya Yogyakarta di susun oleh Florianus G. Nagur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2013.
2. Analisis Kinerja Simpang Tak-Bersinyal Dan Bundaran Menggunakan Arus Ideal yang di susun oleh Muhamad Azkia Agussa, Universitas Syiah Kuala Aceh tahun 2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian berada di simpang empat Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Perumnas, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-Jalan KH Wahid Hasyim, Jalan Selokan Mataram (Gejayan-Seturan)-jalan Tantular, Daerah Istimewa Yogyakarta.

